

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI EKONOMI INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA SELAMA
PERIODE 2001 – 2010**



Skripsi Oleh :

RUTH EVA MARYANTI SIMANJUNTAK

01091002042

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2013

R 21262
21726

S
331.116 07

C1/1

Sim
a
C1/1 -> 132598

2013

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI EKONOMI INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA SELAMA
PERIODE 2001 - 2010**



Skripsi Oleh :

RUTH EVA MARYANTI SIMANJUNTAK

01091002642

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN EFISIENSI
EKONOMI INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA SELAMA PERIODE 2001-2010

Disusun oleh :

Nama : Ruth Eva Maryanti Simanjuntak
Nim : 01091002042
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal : 30 September 2013

Tanggal : 05 Agustus 2013

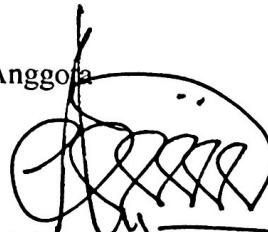
Dosen Pembimbing,

Ketua



Drs. Abbas Effendi, M.Si
NIP. 195206101984031001

Anggota



M. Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI EKONOMI INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA SELAMA
PERIODE 2001-2010**

Disusun oleh:

Nama : Ruth Eva Maryanti Simanjuntak
NIM : 01091002042
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, November 2013

Ketua



Drs. Abbas Effendi, M.Si
NIP 195206101984031001

Anggota



M. Subardin, S.E., M.Si
NIP 197110302006041001

Anggota



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP 195804171988101002

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruth Eva Maryanti Simanjuntak
NIM : 01091002042
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

Analisis Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Ekonomi Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010

Pembimbing

Ketua : Drs. Abbas Effendi, M.Si
Anggota : M. Subardin, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 31 Oktober 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, November 2013

Pembuat Pernyataan,



Ruth Eva Maryanti Simanjuntak

NIM 01091002042

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Nilai Tambah, Efisiensi Ekonomi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai tingkat perkembangan nilai tambah, produktivitas tenaga kerja dan efisiensi industri alas kaki Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, November 2013

Ruth Eva Maryanti Simanjuntak

ABSTRAK

ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN EFISIENSI EKONOMI INDUSTRI ALAS KAKI INDONESIA SELAMA PERIODE 2001-2010

Oleh:

RUTH EVA MARYANTI SIMANJUNTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan nilai tambah, produktivitas tenaga kerja dan efisiensi ekonomi industri alas kaki Indonesia selama periode 2001-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data nilai output, biaya madya, nilai tambah dan jumlah tenaga kerja selama tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tambah industri alas kaki yang diciptakan mengalami peningkatan namun pertumbuhan nilai tambah rata-rata pertahunnya hanya sebesar 10,55 persen lebih kecil dari pertumbuhan biaya madya rata-rata pertahun sebesar 11,82 persen. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja industri alas kaki Indonesia mengalami penurunan dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja rata-rata pertahunnya sebesar 11,03 persen. Tingkat efisiensi industri alas kaki Indonesia relatif tidak efisien karena biaya madya yang dikeluarkan lebih besar bila dibandingkan dengan nilai tambah yang dihasilkan menjadikan pertumbuhan tingkat efisiensi rata-rata pertahun hanya sebesar 4,25 persen.

Kata kunci : Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Ekonomi

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF ADDED VALUE, LABOR PRODUCTIVITY, AND ECONOMIC EFFICIENCY OF INDONESIAN FOOTWEAR INDUSTRY DURING THE PERIOD OF 2001 - 2010

By :

RUTH EVA MARYANTI SIMANJUNTAK

The objective of this study is to reveal and analyze the development of added value, labor productivity and economic efficiency of Indonesian footwear industry during the period of 2001-2010. The data used in this study are secondary data, namely the data of output value, intermediate cost, added value and total employment during the year of observation. The results of the study show that the growth of added value created by the footwear industry has increased , but the growth of the average added value per year is only 10.55 percent, which is less than the growth of the average cost of intermediate per year, which is 11.82 percent. The growth of labor productivity of Indonesian footwear industry has decreased into an average growth of 11.03 per cent per year. The level of economic efficiency of Indonesian footwear industry is relatively low because intermediate costs incurred are greater than the added value generated, which makes the average growth rate of efficiency per year amounts to 4.25 percent only.

Keywords : *Added Value , Labour Productivity , and Economic Efficiency*

Dialihbahasakan oleh:



Drs. Majelis, M.S.L.S.
Pustakawan/Guru Bahasa Inggris

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Ruth Eva Maryanti Simanjuntak
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 18 April 1990
Agama : Kristen Protestan
Alamat Rumah (Orangtua) : Jalan Bukit Datuk Blok A/B 41, Kompleks Pertamina
UP II Dumai-Riau
Alamat Email : ruth_juntak@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Santo Tarcisius Dumai-Riau (1996-2002)
SMP : SMP Santo Tarcisius Dumai-Riau (2002-2005)
SMU : SMA Negeri 2 Dumai-Riau (2005-2008)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Biaya Produksi	13
2.1.2 Kinerja Industri.....	14
2.1.3 Teori Nilai Tambah.....	15
2.1.4 Teori Produktivitas Tenaga Kerja.....	17
2.1.5 Teori Efisiensi Ekonomi.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31

3.2 Berdasarkan Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Analisis	32
3.3.1 Nilai Tambah	32
3.3.2 Produktivitas Tenaga Kerja	33
3.3.3 Efisiensi Ekonomi	33
3.4 Batasan Operasional Variabel	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Kondisi Umum Perekonomian dan Industri Nasional	36
4.1.2 Tujuan Pembangunan Industri Nasional	37
4.1.3 Potensi Industri Alas Kaki.....	39
4.1.4 Alas Kaki dan Perkembangan Industri Alas Kaki Nasional....	41
4.1.5 Sejarah Lahirnya Industri Alas Kaki.....	44
4.1.6 Jumlah Perusahaan Alas Kaki Indonesia Menurut Status Penanaman Modal Selama Periode 2001-2010	46
4.1.7 Nilai Produksi Industri Alas Kaki Indonesia.....	49
4.1.8 Nilai Output Alas Kaki Indonesia.....	50
4.1.9 Jumlah Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Indonesia	52
4.1.10 Biaya Madya Yang Digunakan.....	54
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Analisis Nilai Tambah Industri Alas Kaki Indonesia	55
4.2.2 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki	61
4.2.3 Analisis Efisiensi Industri Alas Kaki Indonesia	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	81
----------------------	----

5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marjinal.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Jumlah Nilai Output, Biaya Madya dan Nilai Tambah Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2002.....	57
Gambar 4.2 Trend Pertumbuhan Nilai Tambah Industri Alas Kaki Indonesia....	59
Gambar 4.3 Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010.....	69
Gambar 4.4 Trend Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Indonesia	70
Gambar 4.5 Tingkat Efisiensi Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Industri Alas Kaki Indonesia Periode 2001-2010.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Alas Kaki di Indonesia Selama Periode 2001-2010.....	7
Tabel 1.3 Nilai Output Alas Kaki di Indonesia Selama Periode 2001-2010	8
Tabel 2.1 Jenis-jenis Ongkos Produksi.....	14
Tabel 4.1 Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal Selama Periode 2001-2010.....	47
Tabel 4.2 Nilai Produksi Industri Alas Kaki Indonesia	49
Tabel 4.3 Nilai Output Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010	51
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010.....	53
Tabel 4.5 Perkembangan Biaya Madya Industri Alas Kaki Indonesia.....	54
Tabel 4.6 Perkembangan Nilai Output, Biaya Madya dan Nilai Tambah Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010	56
Tabel 4.7 Perkembangan Nilai Output, Jumlah Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki di Indonesia Selama Periode 2001-2010	63
Tabel 4.8 Perkembangan Nilai Tambah, Biaya Madya dan Efisiensi Ekonomi Industri Alas Kaki Indonesia Tahun 2001-2010	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi Negara. Salah satu indikator dari perubahan tersebut adalah bergesernya struktur ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian ke arah struktur ekonomi modern yang lebih didominasi oleh sektor industri sebagai roda penggerak perekonomian. Struktur perekonomian yang sudah maju ditandai dengan meningkatnya peranan sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang suatu sistem perekonomian. Sektor ini berangsur-angsur menggantikan peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan Negara terlebih untuk sektor industri pengolahan yang memainkan peranan yang sangat penting (BPS, 2006-2009).

Industrialisasi erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Dari pengalaman menyatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produk dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di suatu Negara (Robiani, 2005:3). Secara lebih luas bahwa sektor industri dapat dilihat dari butir pertama dan kedua Trilogi Pembangunan Indonesia (Hasibuan, 2000:5).

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peranan nilai tambah sektor industri pengolahan yang menjadi primadona dan penggerak perekonomian Indonesia. Terutama sektor industri pengolahan non migas yang sejak tahun 1991 telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Di samping untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, produk industri pengolahan nonmigas juga memiliki pangsa pasar internasional yang baik. (BPS Indonesia, 2011:27).

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebagai salah satu indikator kemajuan perekonomian Indonesia terus mengalami perkembangan secara fluktuatif. Apalagi jika diperhatikan dari sektor industri pengolahan yang pertumbuhan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya. Pada tahun 2004, industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 28,1 persen, menurun pada tahun 2005 menjadi sebesar 27,4 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2006 menjadi sebesar 27,5 persen. pada tahun 2007, PDB industri pengolahan mengalami penurunan menjadi sebesar 27,1 persen namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008, industri pengolahan mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi sebesar 27,8 persen. Tahun 2009 dan 2010 mengalami pertumbuhan yang menurun dari pertumbuhan sebesar 26,4 persen menjadi 24,8 persen. Hingga tahun 2010 subsektor industri non migas masih merajai perdagangan domestik maupun internasional. Peran industri nonmigas terhadap PDB sebesar 21,48 persen sedangkan industri migas sebesar 3,33 persen. Hal ini menjelaskan bahwa industri non migas memiliki peran lebih besar dibanding industri migas (bps.go.id diakses November 2013).

Tingginya peran sektor industri non migas terhadap PDB membuat pemerintah terus berupaya untuk mendorong perkembangan dari sektor industri ini. Salah satu sektor non migas yang didukung oleh pemerintah adalah industri alas kaki. Dukungan dari pemerintah tersebut diperkuat dengan adanya regulasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) yang diatur oleh Peraturan Presiden No. 7/2005 yaitu mengenai pengembangan industri alas kaki yang dinilai berpotensi dalam pembangunan nasional (Pamungkas, 2011:3).

Industri alas kaki termasuk ke dalam kelompok industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2004, kontribusi industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki terhadap PDB Indonesia adalah sebesar 3,1 persen, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu dari tahun 2005 hingga tahun 2008 mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi terhadap PDB sebesar 2,1 persen. Pada tahun 2009, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki memberikan kontribusi yang sama seperti tahun sebelumnya dan tahun 2010, industri ini semakin mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi menjadi sebesar 1,93 persen (bps.go.id diakses November 2013).

Alas kaki bisa berupa sepatu atau sandal yang dapat terbuat dari bahan dasar kulit hewan atau kulit *shyntetis*. Sepatu dan sandal merupakan jenis barang yang diperlukan dan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Segmen pasarnya pun tidak terbatas, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa dan dalam setiap lapisan masyarakat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan permintaan alas kaki semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan akan produk industri alas kaki di Indonesia

tidak terlepas dari peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 206.264.595 jiwa, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen menjadi 237.641.326 jiwa (bps.go.id, diakses November 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pasar dunia cukup tinggi. Selain itu tingkat pertumbuhan produksi dan nilai tambah juga memperlihatkan kinerja alas kaki yang berfluktuatif (Pamungkas, 2011:4).

Tabel 1.1 Jumlah Industri Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010

Tahun	Jumlah Perusahaan	Pert (%)
2001	361	0
2002	356	-1,39
2003	350	-1,69
2004	327	-6,57
2005	327	0,00
2006	569	3,06
2007	535	0,59
2008	473	39,53
2009	452	-4,44
2010	447	-1,11

Sumber: BPS, Statistik Indonesia Industri Besar-Sedang, Tahun 2001-2010

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan yang berfluktuasi dalam jumlah perusahaan. Hal ini terjadi karena kondisi pasar alas kaki yang memungkinkan terjadinya setiap perusahaan untuk masuk dan keluar industri. Banyaknya jumlah perusahaan alas kaki tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan terjadi kemajuan yang cukup baik atas industri ini dan sekaligus membuktikan bahwa industri ini dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Terjadi naik turunnya jumlah perusahaan selama sepuluh tahun penelitian

ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang tidak dapat bertahan. Adapun penyebabnya karena masalah ekonomi, sosial dan politik Indonesia. Masalah lainnya adalah persediaan bahan baku alas kaki yang sebagian besar masih diimpor dari negara lain yang menyebabkan biaya inputnya menjadi sangat besar. Apalagi pada tahun 2010 diberlakukannya ACFTA (ASEAN – *China Free Trade Area*) sehingga produk-produk alas kaki impor asal China dapat memasuki Indonesia secara bebas maupun negara ASEAN lainnya karena mengalami penurunan tarif bea masuk (ekonomi.kompasiana.com diakses Mei 2013).

Pada awal perkembangannya industri ini berkembang pesat dimana kebijakan pemerintah berkaitan dengan nilai tukar rupiah dan reformasi perdagangan salah satunya melalui Paket Mei 1986 yang memungkinkan perusahaan berorientasi ekspor untuk memperoleh inputnya pada harga internasional (Kompas dalam Ismail, 2011). Sebelum krisis moneter pertama (1997-1998), industri ini sanggup berproduksi dan menjual ke pasar dalam negeri atau bahkan luar negeri. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian global, masuknya produk alas kaki yang masuk ke Indonesia makin menggeser produk alas kaki lokal (ekonomi.kompasiana.com diakses Mei 2013). Selain itu debirokratisasi dilakukan pemerintah untuk memangkas ekonomi biaya tinggi. Situasi saat ini justru sebaliknya, berbagai perda yang menimbulkan ekonomi biaya tinggi bermunculan, masalah pungutan semakin diperburuk dengan terdesentralisasinya korupsi yang pada gilirannya menimbulkan ketidakpastian dalam industri.

Pertumbuhan industri alas kaki nasional ditandai dengan semakin meningkatnya nilai ekspor tahunan. Sejak saat itu alas kaki menjadi salah satu komoditas ekspor dari Indonesia yang menyumbangkan devisa cukup besar bagi negara. Produk alas kaki ini mempunyai sumbangan cukup besar terhadap total ekspor komoditas Indonesia yang lebih dari 1 persen sejak sepuluh tahun terakhir. Tahun 2010 mempunyai share sebesar 1,59 persen dengan nilai lebih dari US\$ 2,501 juta (www.kabarbisnis.com diakses Juni 2013). Namun hal ini tidak berlangsung lama karena saat ini industri alas kaki semakin sulit untuk berkembang dikarenakan tingginya biaya tenaga kerja, bahan baku yang masih impor dan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL). Perkembangan yang semakin merosot ini dimulai dari susahny bahan baku hingga harus mengimpor bahan baku, desain yang tak lagi modis di pasaran, hingga perilaku konsumen Indonesia yang lebih cinta produk alas kaki *branded* (bermerek) yang kebanyakan buatan asing. Kesemuanya membuat industri alas kaki Indonesia pernah sedikit mengalami masa “tenggelam” (ekonomi.kompasiana.com diakses Mei 2013).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang di sektor industri sangat membutuhkan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang sehat, efisien dan produktif. Tenaga kerja seperti ini diharapkan akan mampu berkompetisi dengan tenaga kerja yang lain, baik di dalam dan di luar negeri. Keunggulan tersebut dapat tercapai bila semua pihak turut berperan aktif bekerja sama dengan tingkat kemampuan yang ada pada tenaga kerja itu sendiri. Pada saat ini industri alas kaki masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga diperlukan tenaga kerja yang terampil, yang bisa menjamin suksesnya industri ini dengan

dituntut tingkat efisiensi yang tinggi terhadap penggunaan sumber produksi yang menghasilkan nilai tambah dan produktivitas tenaga kerja yang terlibat di dalamnya.

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Alas Kaki di Indonesia Selama Periode 2001–2010

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2001	246.640
2002	236.309
2003	219.818
2004	198.666
2005	186.003
2006	209.536
2007	187.326
2008	315.293
2009	196.095
2010	208.182

Sumber : BPS, Statistik Indonesia Industri Besar-Sedang, Tahun 2001-2010

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa data jumlah tenaga kerja alas kaki di Indonesia periode 2001-2010 mengalami fluktuasi. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga kerja dari tahun 2001 sebesar 246.640 menjadi 186.003 pada tahun 2005. Selanjutnya terjadi peningkatan tahun 2006 sebesar 209.536 tenaga kerja, pada tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 187.326 dan mengalami peningkatan sebesar 315.293 tenaga kerja pada tahun 2008 dan ditahun 2009 terjadi penurunan menjadi 196.095 tenaga kerja selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 menjadi 208.182 tenaga kerja.

Dalam persaingan global yang semakin tajam, industri manufaktur suatu negara dituntut untuk mampu menghasilkan output secara efisien untuk tetap bertahan. Efisiensi dalam produksi dapat tercapai, jika sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kapabilitas nasional (Landiyanto dalam Ismail, 2011:5).

Tabel 1.3 Nilai Output Alas Kaki Indonesia Selama Periode 2001-2010 (Milyar Rupiah)

Tahun	Nilai Output	Pert. (%)
2001	14.418.374.791	0
2002	18.906.501.202	31,13
2003	18.050.191.285	-4,53
2004	16.540.738.902	-8,36
2005	16.019.889.707	-3,15
2006	20.282.871.189	26,61
2007	19.582.287.570	-3,45
2008	31.702.351.637	61,89
2009	26.533.817.952	-13,24
2010	32.346.642.294	21,91

Sumber: BPS, Statistik Indonesia Industri Besar dan Sedang, Tahun 2001-2010

Output adalah hasil yang atau produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi dengan menggunakan faktor-faktor produksi antara lain bahan baku dan penolong, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, mesin dan alat-alat perlengkapan lainnya. Nilai output merupakan hasil perkalian antara jumlah output yang dihasilkan dengan harga produk tersebut serta ditambah dengan penerimaan-penerimaan lainnya. Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan nilai output industri alas kaki Nasional selama tahun pengamatan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun pertumbuhan nilai output terbesar industri ini terjadi pada

tahun 2008 yaitu sebesar 61,89 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar -3,15 persen.

Ketersediaan output industri alas kaki menjadi sangat penting dan dipengaruhi pula oleh nilai tambah yang dihasilkan. Nilai tambah terdiri atas berbagai komponen, di antaranya: upah dan gaji, laba, sewa tanah, bunga uang, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto (Tarigan, 2007: 14). Perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi didapat dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Nilai tambah itu sama dengan balas jasa atas ikut sertanya berbagai faktor produksi dalam proses produksi (Tarigan, 2007:24).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, nilai tambah yang dihasilkan dari subsektor industri alas kaki pada tahun 2010 adalah sebesar 14,495 milyar rupiah (BPS Indonesia, 2011:25). Sementara itu, nilai tambah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu industri. Efisiensi dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (Soekartawi, 2003:43). Efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai tambah yang dihasilkan dari suatu proses produksi dengan output industrinya. Efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga atau alokatif dan efisiensi ekonomis (Soekartawi, 2003: 43). Dalam konsep efisiensi ekonomi, terkandung gagasan bahwa yang terbaik adalah yang paling hemat biaya (*least cost*). Dengan kata lain, pada setiap tingkatan output, suatu perusahaan akan memiliki proses produksi yang secara ekonomis efisien jika perusahaan itu

memanfaatkan sumber daya yang biaya untuk setiap unit outputnya paling murah/ rendah. Atau bisa juga dikatakan suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya lebih murah (Miller, 1994: 261).

Efisiensi industri alas kaki di Indonesia skala besar dan sedang cenderung fluktuatif dan masih dapat dikatakan belum efisien. Pada tahun 2006 efisiensi industri alas kaki adalah sebesar 0,78 dan meningkat menjadi 0,79 pada tahun 2007. Pada tahun 2008 menurun menjadi 0,60 dan tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,90. Efisiensi industri alas kaki Indonesia kembali menurun pada tahun 2010 menjadi 0,81 (BPS Indonesia, 2011:28).

Proses produksi yang efisien sangat berhubungan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri tersebut. Di Indonesia, kurangnya SDM dengan kualitas yang baik hingga saat ini masih merupakan salah satu kendala serius bagi usaha meningkatkan kinerjanya. Produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dengan menggunakan sejumlah indikator di antaranya adalah rasio total nilai tambah dari suatu output terhadap jumlah tenaga kerja yang terlibat di dalam proses produksinya (Tambunan, 2001:86). Data produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan menunjukkan bahwa persentase produktivitas tenaga kerja Indonesia pada Industri alas kaki adalah sebesar -3,81 persen pada tahun 2008, meningkat menjadi sebesar 34,57 persen pada tahun 2009, dan menurun menjadi 14,83 persen pada tahun 2010 (bps.go.id diakses Mei 2013).

Apabila nilai tambah dan efisiensi meningkat serta produktivitas tenaga kerja yang cukup besar terhadap industri alas kaki, hal ini mengindikasikan

kinerja industri alas kaki adalah baik. Begitu juga sebaliknya jika nilai tambah dan efisiensi menurun serta produktivitas tenaga kerja yang kecil terhadap industri alas kaki adalah tidak baik. berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja alas kaki dan diberi judul **“Analisis Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Ekonomi Industri Alas Kaki di Indonesia Selama Periode 2001-2010”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perkembangan nilai tambah Industri Alas Kaki Indonesia periode 2001-2010 ?
2. Bagaimana perkembangan produktivitas tenaga kerja Industri Alas Kaki Indonesia periode 2001-2010 ?
3. Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi ekonomi Industri Alas Kaki Indonesia periode 2001-2010 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan nilai tambah Industri Alas Kaki Indonesia periode 2001-2010.
2. Menganalisis perkembangan produktivitas tenaga kerja Industri Alas Kaki Indonesia periode 2001-2010.

3. Menganalisis perkembangan tingkat efisiensi ekonomi Industri Alas Kaki Indonesia 2001-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Akademik

Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberi masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri alas kaki di Indonesia.

2. Operasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi masukan dan informasi pada pegambil kebijakandalam mengembangkan industri yang ada di Indonesia agar mampu bersaing di luar negeri.

3. Manfaat teknis

Mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendukung analisis pada penulisan makalah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Nazeli. 2008. Kinerja Industri Kerajinan Ukir di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, VI (2).
- Badan Pusat Statistik, 2001-2010. *Industri Pengolahan Besar-Sedang*. Sumatera Selatan
- Bashir, Abdul. 2008. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja, Upah dan Efisiensi Industri Tekstil Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Elisabet, Yohana Rain. 2011. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia Periode 1997-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Fitriani, Dwi. 2005. Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Plywood di Indonesia. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang
- Harga Sepatu Naik. *Artikel*. Diakses Tanggal 26 Juli 2013 dari www.radarlampung.co.id
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan Monopoli dan Regulasi*. PT Pustaka LP3EM, Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Nurimansjah. 2000. *Konsentrasi Industri Yang Menindas*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Tidak Diterbitkan. Palembang.
- Industri Alas Kaki Masih Menjadi Unggulan PMA Korea Perbesar Investasi di Indonesia. *Artikel*. Diakses Tanggal 22 Juni 2013 dari www.kemenperin.go.id
- Industri Alas Kaki Indonesia Masih Prospektif. *Artikel*. Diakses Tanggal 22 Juni 2013 dari www.kabarbisnis.com
- Ismail, Heri. 2011. Kinerja dan Daya Saing Industri Alas Kaki di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Kementerian Perindustrian. 2012. *Indonesia Economic Observation 2006-2010*. Laporan online. Diambil tanggal dari <http://www.kemenperin.go.id>.
- Kurniawan, Gusti. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisco)

Pontianak” <http://unmuhpnk.ac.id/wpcontent/uploads/2011/06/Analisis-Faktor.pdf>

- Lestari, Novi Maya. 2008. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Kerajinan Anyaman Tikar Purun Desa Pendamaran Kabupaten OKI Sumatera Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Nopriyansyah. 2011. Analisis Kinerja Industri Tinta di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Nugraha, Jongen. 2008. Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Nuryani, Sitti. 2008. Analisis Produktivitas faktor Produksi Pada Industri Alas Kaki di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Pamungkas, Wahyu Putri. 2011. Analisis Struktur Perilaku Kinerja Industri Alas Kaki di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Perkembangan Industri Manufaktur. Diambil tanggal 7 Oktober 2012. www.anneahira.com/perkembangan-industri-manufaktur.htm
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rayyandra. 2009. Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Pulp Indonesia Periode 1994-2005. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- ROADMAP, Industri Pengolahan Alas Kaki 2007. Diakses dari Internet Tanggal 7 Oktober 2012 dari situs www.google.com.
- Robiani, Bernadette. Juni 2005. *Analisis Kinerja Industrialisasi di Sumsel*. Disampaikan Pada Forum Diskusi Kebijakan Ekonomi, Fiskal, Moneter dan Perbankan 2005, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan BI. Palembang.
- Selvia, Lilis. 2009. Perkembangan Biaya Madya da Efisiensi Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Sembiring, Friskaulin. 2012. Analisis Nilai Tambah, Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecap di Indonesia Periode 1998-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Simanjuntak, Derma Etarida. 2005. Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Spencer, Milton H. 1978. *Contemporary Macroeconomic*. Third Edition, Penerbit Worth Publisher, New York.

Syahputra, Rio Bagus. 2011. Analisis Kinerja Industri Tempe di Kota Baturaja Studi Kasus di Daerah Baturaja Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Tambunan, Tulus. 2006. *Perekonomian Sejak Orde Baru Hingga Era SBY*. Jakarta: Quantum.

Tarmizi, Nurlina. 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya.

Teguh, Muhammad. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi*. Penerbit Universitas Sriwijaya.